

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Penerapan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2021 dengan menggunakan variabel Penerapan Program publik Van Meter dan Van Horn, yang terdiri dari standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, disposisi pelaksana, dan kondisi ekonomi sosial politik. Setelah dilakukan analisis terkait Penerapan Program P4GN ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Standar dan Sasaran Kebijakan

Dari hasil penelitian penulis, standar dan sasaran dalam program pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki landasan yang kuat dari Undang-Undang pendukung program P4GN. Standar dan tujuan kebijakan pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) mengacu pada dasar kebijakan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Tahun 2020-2024. Yang bertujuan yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, bebas dari

penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Namun pada variabel ini BNNK belum berhasil menurunkan angka penyalahguna narkoba di Jakarta Timur berdasarkan dari jumlah penyalahguna narkoba tahun 2021 mengalami peningkatan.

2) Sumber daya

Dari hasil analisis penulis, sumber daya manusia BNNK Jakarta Timur, mengingat jumlah penyalahguna dan wilayah rawan narkoba yang tinggi serta luas wilayah Kota Jakarta Timur, jumlah staf yang dimiliki oleh BNNK Jakarta Timur dinilai sangat tidak memadai dalam menangani masalah narkoba di Jakarta Timur. Dilihat dengan jumlah dokter dan konselor rehabilitasi masih jauh dari optimal dengan jumlah pasien rehabilitasi yang banyak. Sementara anggaran dan infrastruktur, yang dialokasikan berkurang terlebih pada tahun 2021 terjadi pengurangan anggaran dikarenakan adanya Covid-19, sehingga BNNK menghadapi kesulitan seperti memperbaiki kegiatan sebelumnya dan memperbaiki sistem pelayanan. Secara keseluruhan, sumber daya yang BNNK Jakarta Timur masih belum cukup seimbang dalam melaksanakan program P4GN. Namun dengan keterbatasan dalam hal ini, BNNK Jakarta Timur selalu memaksimalkan dan mengoptimalkan sumber daya supaya program dapat terlaksana.

3) Komunikasi Antar Organisasi

Dari hasil analisis penulis, BNNK Jakarta Timur selaku lembaga utama program P4GN di Jakarta Timur mampu menjalin komunikasi yang baik antar instansi terkait. Komunikasi yang BNNK Jakarta Timur kembangkan mendapat respon positif dari instansi terkait, berdasarkan dari kerjasama serta koordinasi yang terjalin. Sosialisasi yang BNNK lakukan menggunakan berbagai media demi tersampainya informasi terkait P4GN.

4) Karakteristik Agen Pelaksana

Dari hasil analisis penulis, karakteristik pelaksana BNNK Jakarta Timur dirasa cukup baik. Hal ini terlihat dari sejauhmana mereka memiliki keselarasan dalam program P4GN ini juga berkoordinasi untuk bekerjasama antar bidang. Adapun secara keseluruhan, BNNK Jakarta Timur memiliki karakteristik yang sudah cukup baik, mengingat komitmen dan dedikasi yang diberikan pegawai BNNK Jakarta Timur.

5) Disposisi Pelaksana

Dari hasil analisis penulis, pengetahuan serta pemahaman BNNK Jakarta Timur tentang program dan standar kinerja P4GN dalam menerapkan program ini sangat baik. Terbukti dari pelaksana program yang sudah menerapkan kebijakan sesuai standar operasional prosedur dan oleh penanggungjawab setiap program dan kegiatan sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

6) Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik

Dari hasil analisis penulis, kondisi ekonomi masyarakat Kota Jakarta Timur merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat Jakarta Timur sukarela melakukan pekerjaan apapun, termasuk sebagai pengedar narkoba. Dengan kondisi sosial Kota Jakarta Timur, masyarakat yang tidak simpatik dan acuh terutama pada kawasan rawan narkoba, membuat BNNK Jakarta Timur menjadi kendala dalam pemberantasannya. Dari sisi kondisi politik, Pemkot Jakarta Timur sangat mendukung program P4GN ini dengan memiliki BNNK sebagai lembaga yang berwenang untuk melakukan tes urin terhadap seluruh pegawai Pemkot Jakarta Timur dan mempublikasikan kebijakan narkotika.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran terkait dengan Penerapan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2021, yaitu sebagai berikut:

a. Saran Praktis

- 1) Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi Jakarta Timur perlu menambahkan sumber daya manusia seperti dokter dan konselor rehabilitasi dalam mengembangkan kinerja dan menerapkan program P4GN ini lebih baik.
- 2) Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi Jakarta Timur perlu mengusulkan pembangunan gedung permanen. Karena selama ini

Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi Jakarta Timur belum memiliki gedung permanen atau menumpang dengan gedung milik Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur.

3) Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi Jakarta Timur perlu memperbaiki dan menambahkan klinik rehabilitasi yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi Jakarta Timur, sehingga pasien rehabilitasi dapat merasa nyaman.

4) Meningkatkan sinergi kerjasama antar pelaksana terkait program P4GN, dengan instansi pelaksana untuk melaksanakan program-program pendukung Kebijakan P4GN.

b. Saran Teoritis

1) Disarankan kepada hasil penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan kajian secara mendalam tentang Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

2) Disarankan kepada hasil penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan melihat penerapan program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).